

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan dalam rangka menuntut ilmu dilembaga formal atau nonformal. Belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu khususnya bagi seorang pelajar. Dengan belajar, siswa akan memahami dan menguasai suatu keilmuan tertentu. Menurut Crow & Crow belajar adalah kebiasaan-kebiasaan, ilmu dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu seorang individu. Dimana dengan adanya proses belajar akan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹

Selaras dengan pengertian belajar, tujuan umum dari belajar adalah untuk memberikan perubahan dalam aspek perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana siswa dituntut untuk memperoleh perubahan-perubahan sebagai prinsip utama dalam belajar.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.²

Tetapi pada kenyataannya banyak hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Hambatan tersebut datang dari berbagai faktor, baik hambatan yang berasal dari eksternal maupun internal siswa tersebut. Hambatan eksternal dalam proses belajar bisa saja berhubungan dengan kondisi ekonomi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 13.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 19.

siswa, kurangnya fasilitas di sekolah, kegiatan pembelajaran yang monoton, proses pengajaran yang kurang efektif dan lain-lainnya. Adapun hambatan internal seorang siswa dalam belajar salah satunya kurangnya dorongan atau motivasi dalam proses belajar. Dalam proses belajar peran motivasi merupakan hal yang paling penting dan sangat besar pengaruhnya, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat menghantarkan siswa pada tujuan yang diinginkannya. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi juga dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka otomatis siswa tersebut tidak akan melakukan proses belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan gabungan dari kata motivasi dan belajar, motivasi sendiri berasal dari kata "*motive*" yang berarti dorongan yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan atau perbuatan. Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Dalam setiap tingkah laku manusia terdapat dorongan yang mendasari perubahan perilaku individu. Pengaruh atau dorongan yang menimbulkan suatu perubahan, baik itu perubahan yang baik atau buruk merupakan pengertian dari motivasi.³

Sebenarnya kata motif dan motivasi mempunyai arti yang sama, tetapi istilah yang lebih umum yang sering digunakan adalah motivasi yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul

³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 13.

dalam diri manusia, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan tersebut.

Motivasi dalam belajar sendiri merupakan dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan proses belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu tersebut untuk melakukan perubahan sesuai tujuan yang akan dicapainya, dan ada faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu yaitu pengaruh, hasutan, paksaan, ajakan. Artinya, motivasi tersebut merupakan motivasi yang bersumber dari orang lain seperti keluarga, teman, guru, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, motivasi belajar sering menjadi masalah yang melibatkan banyak siswa di Indonesia. Beberapa indikator yang menunjukkan siswa bermotivasi belajar rendah yaitu sering membolos, cepat bosan, asal mengambil pelajaran, malas mengerjakan tugas, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, rendahnya pencapaian hasil belajar, dan lain sebagainya. Motivasi belajar yang rendah tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern sendiri merupakan faktor yang paling besar menentukan motivasi belajar, faktor ini termasuk sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik, dan psikologis siswa tersebut. Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern yaitu faktor guru, lingkungan belajar, prasarana, dan orang tua.

Untuk mengatasi motivasi belajar peserta didik yang rendah, maka diperlukan upaya untuk mendapatkan motivasi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah karakter peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan motivasi intrinsik sebagai faktor yang paling besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa cara untuk dapat mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah salah satu caranya dengan menggunakan pendekatan terapi muhasabah diri.

Muhasabah diri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dari hari ke hari, dengan mengevaluasi perbuatan-perbuatan yang telah

dilakukan. Muhasabah diri sering disebut sebagai mawas diri, introspeksi diri atau perenungan. Muhasabah ini tidak hanya semata-mata merenungkan perbuatan yang sudah dilakukan, akan tetapi mengoreksi dan memperbaikinya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan dilakukan secara konstan.

Muhasabah diri merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh nabi dan para sahabat untuk introspeksi atau mengevaluasi setiap perilaku dan perbuatan yang sudah dilakukannya, apakah perbuatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT atau tidak. Muhasabah disini berbeda dengan muhasabah yang digunakan nabi dan para sahabat, muhasabah dalam belajar adalah mengevaluasi serta menimbang baik buruknya setiap perilaku yang akan atau sudah dilakukan sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik lagi. Dalam hal ini sering kali siswa melakukan kegiatan yang keluar dari aturan-aturan sekolah seperti tawuran, bolos sekolah, membangkang kepada guru, merokok disekolah dan lain-lain, siswa diajak untuk menimbang serta mengevaluasi apakah kegiatan tersebut baik atau tidak serta melanggar aturan-aturan yang berlaku disekolah atau tidak, sehingga mereka dapat merubah perilaku tersebut dengan perilaku yang lebih baik atas dasar keinginan dan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut.

Dengan ditumbuhkannya motivasi belajar melalui muhasabah diri, siswa juga melakukan autokritik terhadap perilaku atau perbuatan yang sudah dilakukan sehingga selalu ada perbaikan dari waktu ke waktu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa muhasabah diri sebagai salah satu cara yang dapat diaplikasikan pada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan autokritik dan menimbang baik buruknya perilaku yang akan dan sudah dilakukan sehingga selalu ada perubahan dalam perilaku siswa dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode muhasabah diri untuk membangkitkan kembali semangat belajar para siswa agar tercapainya tujuan dari

proses belajar mengajar dan adakah pengaruh muhasabah diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah tersebut.

Dari data awal yang dimiliki oleh peneliti, tentu saja masih membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini secara lebih komprehensif dalam penelitian yang berjudul “Terapi Muhasabah Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas X TPM SMKN 6 Bandung ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan muhasabah diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X TPM SMKN 6 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh muhasabah diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas X TPM SMKN 6 Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil dan temuan dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan konseling serta dalam ranah pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam bidang keilmuan peneliti.

b. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa yaitu Terapi Muhasabah diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung.

c. Civitas SMKN 6 Bandung

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para guru mata pelajaran serta guru bimbingan konseling untuk dapat diaplikasikan pula kepada para siswa dan siswi di jurusan lainnya dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar dengan jalan bimbingan konseling sufistik.

E. Kerangka Pemikiran

Terapi muhasabah merupakan terapi yang dilakukan dengan menggunakan teknik psikologi yang bertujuan untuk mengatasi masalah atau gejala-gejala yang dialami oleh seorang individu dengan cara merenungkan perbuatan-perbuatan buruk yang telah dilakukan dan menggantinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan merupakan buah dari perenungan atau introspeksi diri.

Terapi muhasabah merupakan salah satu teknik dalam konseling sufistik, muhasabah diri adalah upaya untuk mengajak konseli merenungkan serta mengkalkulasikan diri sebelum hari akhir. Cara terapi muhasabah diri yang dilakukan adalah dengan membandingkan nikmat yang diberikan Allah SWT dengan perbuatan negatif yang dilakukan, membedakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia sebagai makhluk ciptaan (ubudiyah) dengan kewajiban diri sendiri, tidak merasakan puas dengan amal yang sudah diperbuat. Langkah-langkah tersebut disertai dengan motivasi ayat-ayat al-qur'an serta hadits yang dapat membangkitkan semangat dan kewajiban sebagai manusia.

Dalam proses terapi penelii juga menggunakan teknik konseling sebagai langkah-langkah melakukan terapi muhasabah diri. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- a. Identifikasi masalah
- b. Diagnosis
- c. Prognosis
- d. *Treatment*
- e. Evaluasi / *Follow Up*

Terapi muhasabah diri digunakan untu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X TPM SMKN 6 Bandung. Motivasi tumbuh karena adanya kebutuhan yang ingin dicapai oleh seorang siswa. Karena motivasi merupakan sebuah dorongan penggerak seorang individu untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukannya.⁴

Sering sekali ditemukan siswa di SMKN 6 Bandung yang masih mempunyai motivasi belajar yang rendah. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bolos sekolah, mendapatkan nilai yang rendah, malas dalam mengerjakan tugas-tugas, semangat belajar menurun, kurang tertarik dengan pelajaran dan tidak mematuhi aturan-aturan sekolah sebagai salah satu kewajiban seorang pelajar.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan untuk melaksanakan kewajiban siswa tersebut yaitu belajar. Dapat juga terjadi karena mereka tidak mengetahui tujuan apa yang ingin mereka capai. Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh kembali salah satunya dapat diatasi dengan muhasabah diri. Para siswa yang mempunyai motivasi rendah diajak untuk merenungi perbuatan-perbuatan buruk atau menyimpang dalam kegiatan belajar agar dapat tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk berubah.

Terdapat dua jenis motivasi yang mendorong seorang individu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari

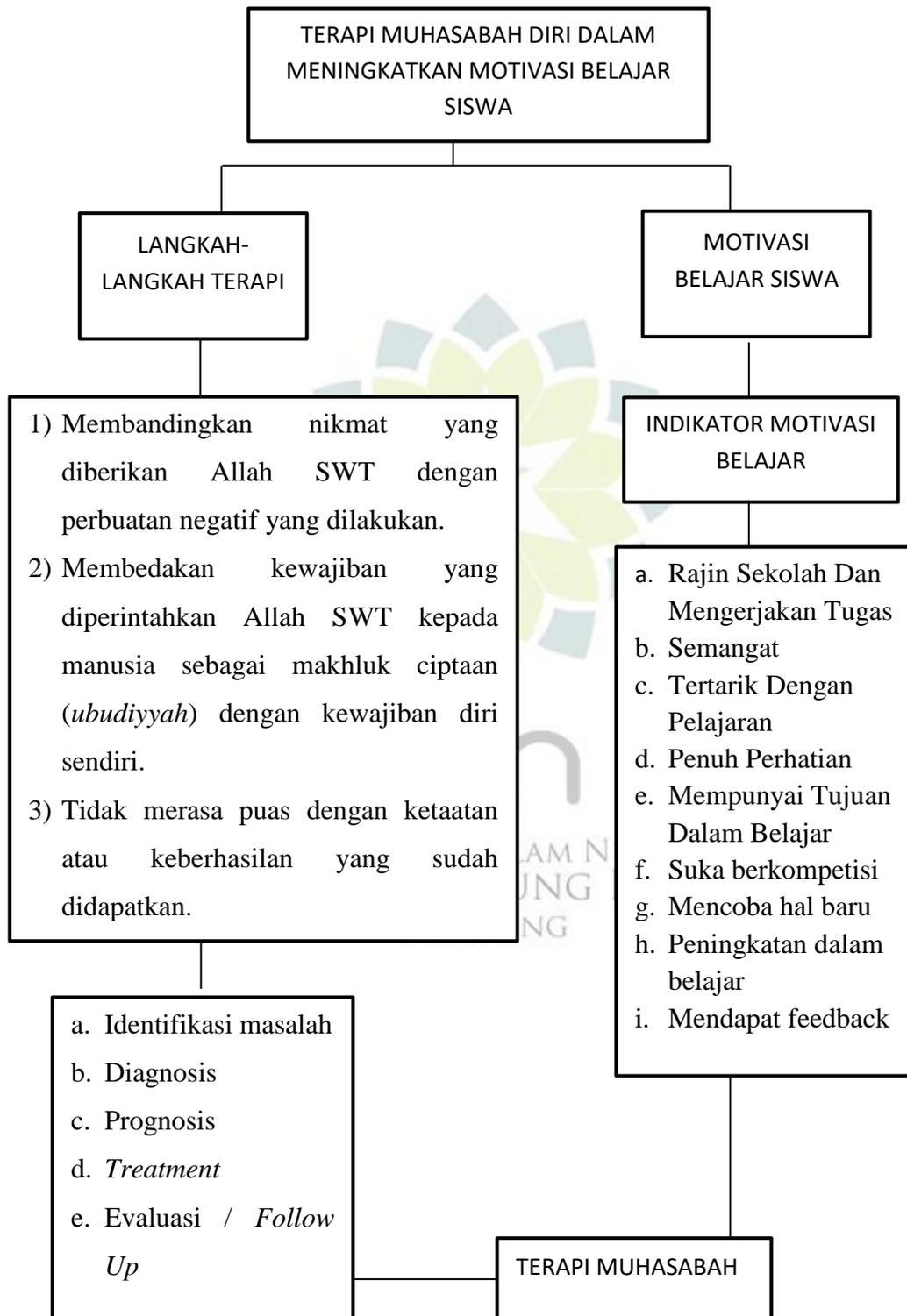
⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 42.

dalam diri manusia, hampir setiap manusia mempunyai motivasi ini. Motivasi yang selanjutnya yaitu motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar diri manusia, dorongan tersebut dapat berupa hasutan, paksaan, ajakan, hadiah dan lain-lain. Akan tetapi motivasi yang paling baik dalam belajar adalah motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri seorang individu, karena ketika dorongan tersebut timbul dari dalam dirinya. Seorang siswa tidak akan mengenal lelah, batasan waktu serta rintangan apa yang akan dihadapinya demi untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan, motivasi tersebut juga dapat menjadi pondasi yang membantu mereka agar tidak gampang terpengaruh oleh hasutan serta ajakan untuk berbuat yang buruk dan menyimpang lagi.

Maka muhasabah menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik atau dorongan dalam diri mereka. Dengan muhasabah para siswa akan dapat melakukan autokritik terhadap perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya sehingga selalu ada perbaikan dalam waktu ke waktu.

Berdasarkan analisis kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan apabila siswa dapat menumbuhkan kesadaran dalam belajar dengan ditumbuhkannya motif intrinsik atau motivasi dalam diri siswa tersebut maka meningkat pula motivasi belajarnya dengan jalan terapi muhasabah diri.

**Kerangka Berfikir Terapi Muhasabah Diri Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung**



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis juga berfungsi sebagai *guide*, karena dengan hipotesis peneliti dapat lebih jelas menentukan arah pengujiannya.

Hipotesis dalam penelitian adalah “Terdapat pengaruh muhasabah diri terhadap motivasi belajar siswa yang rendah di kelas X TPM SMKN 6 Bandung”.

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

- H_a : Terapi Muhasabah diri berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung (Ada perbedaan nilai sebelum dilakukan muhasabah diri dan setelah dilakukan).
- H_o : Terapi Muhasabah diri tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung (Tidak ada perbedaan nilai sebelum dilakukan muhasabah diri dan setelah dilakukan).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Siti Mardiah, tentang “*Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa (Penelitian pada Siswa Sederajat Sekolah Dasar/Paket A di Home Schooling Grup SD Khoirul Ummah 30 Ujung Berung Bandung)*”. Tahun 2016. Dalam isi skripsi ini peneliti menemukan pembahasan hubungan muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Skripsi yang ditulis Ika Atmala Sari, tentang “*Terapi Muhasabah dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja (Studi Kasus pada Salah Satu Remaja di Kelurahan Watulea Buton Tengah Sulawesi Tenggara)*”. Dalam isi skripsi ini peneliti menemukan teknik yang dapat digunakan pada terapi muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Skripsi yang ditulis Alfiyah Laila Afiyatin, tentang “*Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Study Deskriptif Siswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*”. Dalam isi skripsi ini peneliti menemukan

konsep dan pengaruh muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Jurnal yang ditulis Zaharudin, M.Ag dan Rizki Amaliyah, S. Psi.I, tentang *"Efektifitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir"*. Dalam jurnal ini peneliti menemukan bahwa muhasabah diri dapat meningkatkan keberhasilan individu dalam menciptakan hidup yang lebih baik.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini secara komprehensif.
3. Bab III Metodologi Penelitian, Pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan secara komprehensif.
4. Bab IV Hasil Penelitian, hasil-hasil dan penemuan dalam penelitian dijelaskan secara menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran.